

STRUKTUR GERAK TARI GONG GAMAL SUKU DAYAK SAWE KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Yohana Januarti, Imma Fretisari, Agus Syahrani
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
Email : yohanajanuarti16@gmail.com

Abstract

The research is based on the desire of researcher to analyze the motion contained in Gong Gamal Dance of Sawe Dayak Tribe. The purpose of this research is to describe the structure of Gong Gamal Dance movement with pictures to be understood more clearly. The method used is descriptive method with qualitative form and using ethnocoreology approach, with data source in the form of Gong Gamal Dance which is exhibited by resource persons and artists of Gong Gamal Dance namely Lukas Sadarung, Robertus apon, and Lusia Siti who know about the movement of Gong Gamal Dance in Sekadau Hulu Subdistrict of Sekadau Regency. The research data in the form of movement structure of Gong Gamal Dance, which is related of the art in the dance performance which are the beginning, the contents, and the end. Data collection techniques are observation techniques. Technique examination of data validity in the form of extension technique of observation and technique of triangulation. The result of research are: 1) Analysis of movement structure of Gong Gamal Dance with two motion variation where one variance is divided into two, male and female motion is motion 1 a, motion 1 b, motion 2 a, and 2 b are analyzed based on motion motifs, motion phrases, motion sentences, and clusters of motion. 2) Gong Dynasty Gamal Dance Notation. 3) Design of research results with curriculum applicable asteaching mterials Art and Cultural Arts (dance) with learning implementation plan (RPP) in high school students.

Keywords: Motion Structure, Gong Gamal Dance, Dayak Sawe.

Suku Dayak *Sawai* atau terkadang disebut juga Suku Dayak *Sawe* merupakan kelompok masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Sekadau yang bermukim di Kecamatan Sekadau Hulu. Jaraknya kira-kira 300 kilometer dari Kota Pontianak atau kurang lebih tujuh kilometer dari ibukota Sekadau Hulu (Rawak) (Alloy, dkk 2008:274). Suku Dayak *Sawe* juga memiliki satu tradisi yaitu upacara adat pernikahan. Pesta pernikahan Dayak *Sawe* umumnya dihadiri oleh seluruh warga kampung maupun keluarga dari pihak mempelai laki-laki atau pun perempuan yang hadir sebagai tamu. Upacara pernikahan Dayak *Sawe* umumnya dilaksanakan minimal tiga hari maksimal tujuh hari.

Tari *Gong Gamal* adalah tari upacara adat pernikahan suku Dayak *Sawe* Kata *Gong* berasal dari nama alat musik inti yang digunakan secara dominan dan penentu perpindahan arah hadap penari, sedangkan kata *Gamal* ialah nama lain dari alat musik Gamelan atau nama dari keseluruhan alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari tersebut. Tari *Gong Gamal* ini bukan merupakan tarian ciptaan seseorang atau karya seseorang melainkan tarian komunal yang lahir dan berkembang dalam masyarakat setempat dari zaman penjajahan Belanda hingga saat ini (berdasarkan informasi dari Robertus Apon wawancara, 23 Juni 2016). Tari *Gong Gamal* disajikan dalam bentuk tari kelompok yang dibawakan

secara berpasangan oleh kaum perempuan dan laki-laki. Jumlah penari tidak dibatasi tergantung dengan ukuran tempat berlangsungnya acara dan jumlah *selampe'* (selendang sebagai properti pada tarian ini), akan tetapi yang wajib ikut menari adalah *penongah*, kedua mempelai, *kombar* (orang yang mendampingi pihak laki-laki ataupun perempuan yang belum menikah) kemudian masyarakat yang hadir juga boleh ikut menari mengelilingi *Tajau Pejanji* (tempayan berisi tuak yang sudah dihiasi).

Tari *Gong Gamal* suku Dayak *Sawe* memiliki keunikan gerak tari sendiri, di mana terdapat dinamika gerak yang berbeda di bagian awal dan akhir. Bagian awal tarian terdapat gerak mengalun dimana gerak kaki mengengjut naik turun dengan tempo lambat dan dibagian akhir tarian gerak lebih energik pada bagian kaki seperti menghentak bumi dengan tempo lebih cepat, yang sangat menarik untuk dikupas. Struktur gerak tari dapat dilihat dari dua ragam gerak yang terbentuk dari gerakan kepala, tubuh, tangan dan kaki yang digabungkan hingga menjadi sebuah tarian. Faktor penyebab bentuk dari gerak tari tersebut karena masyarakat suku Dayak *Sawe* tinggal selain di sepanjang Sungai Sekadau, juga bermukim di sepanjang Sungai Menterap. Dengan demikian, gerak tari yang ada di suku Dayak *Sawe* memiliki keunikan tersendiri dibanding suku-suku Dayak yang lainnya karena pada umumnya gerak yang ada pada suku Dayak terutama gerak pada kaki itu adalah *jubata*, *nigak*, *songpak*, *kondan* dll.

Musik pengiring Tari *Gong Gamal* menggunakan alat musik seperti gong, *gelenang*, *ketawak*, gendang, dan, *keromong*. Musik yang mengiringi Tari *Gong Gamal* lebih bernuansa hikmat dengan pukulan-pukulan khas suku Dayak *Sawe* yang bertempo lambat dibagian awal, dan agak cepat dibagian akhir dan terdapat buah tari yang berisi pantun, dan nasehat untuk kedua mempelai yang dinyanyikan oleh *penongah*.

Menurut Soedarsono (1978:12) tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola

tradisi yang telah ada. Tari tradisional masih dibagi lagi berdasarkan nilai artistik garapannya menjadi tiga, yaitu tari primitif (sederhana), tari rakyat, dan tari klasik yang biasanya dahulu juga disebut tari istana.

Tari *Gong Gamal* merupakan tari tradisi masyarakat Suku Dayak *Sawe* yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama. Tari *Gong Gamal* termasuk pada jenis tari primitif. Di mana semua jenis tarian primitif mempunyai sifat magis dan sakral atau suci, karena hanya diselenggarakan pada upacara-upacara agama dan adat saja.

Berdasarkan koreografinya menurut Sumaryono (2006:36-41) tari dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Tari *Gong Gamal* ini merupakan tari berkelompok yang ditarikan secara berpasangan oleh kaum laki-laki dan perempuan.

Murgiyanto (1992:109) menyatakan kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Terdapat perbedaan antara busana penari laki-laki dan perempuan saat menarikan Tari *Gong Gamal*. Penari laki-laki menggunakan baju kemeja, celana panjang dan selempang. Akan tetapi *penongah* dan mempelai laki-laki ditambah aksesoris di bagian kepala dengan menggunakan *jabung*, dan keduanya memiliki bentuk *jabung* yang juga sedikit berbeda. Sedangkan untuk penari perempuan sendiri menggunakan busana baju kebaya, kain panjang sebagai bawahan, dan *selampe'* yang juga digunakan sebagai properti inti pada Tari *Gong Gamal*. Sama halnya dengan mempelai laki-laki, mempelai perempuan juga menggunakan aksesoris di kepala yang biasa disebut *jamang*.

Sumaryono mengatakan (2006:104) Properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakan) dalam menari. Properti yang digunakan penari perempuan merupakan bagian dari kostum yaitu berupa selendang atau *selampe'*.

Menurut Soedarsono (1978:29) Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan

menarik. Terdapat pergantian dinamika gerak pada ragam satu ke ragam dua, pada ragam satu gerak yang dilakukan dengan tenaga yang lemah dengan tempo lambat dan pada ragam dua gerak nya berganti dengan tenaga yang lebih kuat dengan tempo lebih cepat.

Suharto (dalam Putraningsih, 2007:11) menguraikan bagian terkecil merupakan bagian yang lebih besar dengan menggunakan istilah motif, frase, kalimat, gugus, dan bagian tari. Menurut Martin dan Pesovar (dalam Royce, 2007:17) motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit yang memiliki pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali. Frase gerak menurut Smith (terjemahan Suharto, 1985:60) bahwa pengumpulan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase gerak. Kalimat gerak menurut Smith (dalam Suharto, 1985:61) dikutip dari (Novile dkk, 2013:4) bahwa seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif.

Gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan yang mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok dari segi pola gerak dan pola iringannya (Susmiarti, dkk 2013:4). Tari *Gong Gamal* memiliki dua gugus, peneliti akan membedah setiap gerak pada bentuk Tari *Gong Gamal* ke dalam pembagian motif, frase, kalimat gerak, sehingga membentuk gugus dan bentuk tari.

Menurut Soedarsono (2001:15) pendekatan etnokoreologi merupakan penelitian kombinasi antara penelitian tekstual yang sampai lengkap dengan analisis gerak nya yang menggunakan *labanotation*. Etnokoreologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji sebuah pertunjukan atau karya tari, di mana tari yang di kaji oleh peneliti juga merupakan satu di antara tari etnik yang ada di Indonesia yaitu etnik Dayak.

Murgiyanto (1992: 141), notasi Laban diciptakan oleh Rudolf Von Laban. Sistem ini dapat mendokumentasikan gerak secara

utuh baik mengenai arah gerak nya, ruang yang diolah, aliran tenaga yang digunakan, maupun motivasi dan kualitas ekspresi yang seharusnya dilakukan. Beberapa inovasi yang ditemukan dalam Notasi *Laban* yakni: kolom vertikal atau mendeskripsikan gerak tubuh; pembagian gerak tubuh menjadi dua bagian, yaitu gerak tubuh bagian kanan dan kiri; beberapa simbol gerak yang menyiratkan pola durasi gerak tersebut dilakukan.

Terkait dengan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum 2013 yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 RPP adalah: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Langkah-langkah menyusun RPP (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007): 1) Menuliskan identitas sekolah mata pelajaran: tema, kelas/semester, dan alokasi waktu; 2) Menuliskan standar kompetensi; 3) Menuliskan kompetensi dasar; 4) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi; 5) Merumuskan tujuan pembelajaran; 6) Menentukan metode pembelajaran; 7) Merumuskan kegiatan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; 8) Penilaian hasil belajar; 9) Menentukan media/alat/bahan/sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah

penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2013:72).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan struktur gerak Tari *Gong Gamal* suku Dayak *Sawe* Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini penyajian data maupun langkah analisis data serta kesimpulan yang akan disampaikan yaitu dalam bentuk kalimat-kalimat. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang di analisa dan hasilnya berbentuk deskriptif.

Menurut Maryaeni (2005:60) data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran serta lisan, gambar, angka pertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks. Jadi, hasil penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami serta peneliti juga menggunakan Notasi Laban untuk menganalisis gerak Tari *Gong Gamal*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan etnokoreologi. Pendekatan etnokoreologi merupakan pendekatan yang khas untuk penelitian tari (Soedarsono, 2001:15). Peneliti memilih pendekatan ini karena peneliti ingin menganalisis gerak Tari *Gong Gamal*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari narasumber yaitu seniman atau pelaku Tari *Gong Gamal*, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Tari *Gong Gamal*, dan diperoleh dari beberapa budayawan yang berasal dari suku Dayak *Sawe* itu sendiri. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara: mengenai sejarah Dayak *Sawe*, sejarah Tari *Gong Gamal*, upacara adat

perkawinan Dayak *Sawe*, gerak tari, dan unsur pendukung Tari *Gong Gamal*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: peneliti itu sendiri yang berkedudukan sebagai instrumen pertama, dibantu dengan pedoman wawancara, buku catatan lapangan, *voice recorder*, dan *camera*. Prosedur dalam penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap penyusunan laporan akhir.

Tahap Persiapan

Dimulai dari pengalaman peneliti sebagai penari Tari *Gong Gamal*. Setelah itu peneliti menerapkan metode *Snowball Sampling*, kemudian bertemu Robertus Apon sebagai penasehat peguyuban Dayak *Sawe* sekaligus budayawan yang mengerti tentang Tari *Gong Gamal*. Kemudian setelah itu Robertus Apon mengarahkan peneliti untuk menemui Lusita Siti salah satu penari yang pernah menarikan Tari *Gong Gamal*, dan yang terakhir peneliti kemudian diarahkan oleh Lusita Siti untuk menemui Lukas Sadarung Ketua Sanggar Macan Alang yang pernah melestarikan Tari *Gong Gamal* sekaligus budayawan dan sebagai narasumber utama.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan observasi, 1). Peneliti mendatangi kediaman Robertus Apon di Kabupaten Sekadau tepatnya di jalan Merdeka Selatan Gang Ahmad Yani, kemudian peneliti mengamati video Tari *Gong Gamal* pada upacara adat pernikahan Dayak *Sawe* dan secara langsung mengamati gerak Tari *Gong Gamal* yang diperagakan oleh narasumber. Setelah itu peneliti mendatangi kediaman Lusita Siti di Jalan Merdeka Selatan Gang Nyai Suma untuk mengamati gerak Tari *Gong Gamal*, alat musik yang digunakan dan properti tari tersebut untuk memperoleh data awal. 2) Peneliti menemui Lukas Sadarung untuk melakukan wawancara dengan dibantu *voice recorder* dan *camera* untuk mengambil

data mengenai Sejarah *Dayak Sawe*, Sejarah Tari *Gong Gamal*, upacara adat pernikahan Dayak Sawe, gerak tari, dan musik pengiring tari *Gong Gamal*. 3) Peneliti memutuskan untuk pergi ke lokasi penelitian di Kabupaten Sekadau. kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan Robertus Apon dan Lusita Siti untuk melakukan kegiatan pengambilan video Tari *Gong Gamal* bersama para penari dan pemusik dengan alat bantu *camera*. 4) Membandingkan data hasil pengamatan saat observasi dengan hasil wawancara kepada Lukas Sadarung, Robertus Apon, dan Ibu Lusita Siti.

Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian; (2) Menulis struktur gerak tari *Gong Gamal* dengan bantuan notasi Laban; (3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan guru atau pendidik dalam belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (seni tari) yang terdapat dalam kurikulum 2013, khususnya pada tingkat SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari Kurikulum 2013 4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan; (4) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan, dua ragam gerak pada Tari *Gong Gamal* ini: Untuk penari laki-laki, peneliti memberikan simbol a, sedangkan untuk perempuan peneliti memberikan simbol b, sehingga tertulislah gugus 1a, 1b, 2a, dan 2b. Dalam Tari *Gong Gamal* para penari ini bergerak dengan pola lantai lingkaran mengelilingi sesaji dan *tajau pejanji* dengan arah putar ke kiri kemudian dibalas kearah kanan.

Bentuk tari merupakan gabungan dari berbagai rangkaian gerak tari yang telah menjadi kesatuan yang utuh baik dari segi pola gerak dan iringannya. Terdapat empat

gugus pada tarian ini, dua untuk laki-laki dan dua untuk perempuan yang ditarikan secara bersamaan.

Tari *Gong Gamal* diiringi dengan musik gamal dengan menggunakan instrument *gong, gelenang, ketawak, gendang, dan keromong*. Musik yang mengiringi Tari *Gong Gamal* lebih bernuansa hikmat dengan pukulan-pukulan khas suku Dayak *Sawe* yang bertempo lambat dibagian awal, dan agak cepat dibagian akhir dan terdapat syair-syair (buah tari) yang dinyanyikan oleh *penongah*. Pencatatan struktur gerak tari *Gong Gamal* tidak hanya berupa tulisan dan foto namun juga dilengkapi dengan notasi tari menggunakan lambang atau simbol dalam gerak tari.

Pembahasan

Peneliti melakukan beberapa kali wawancara kepada masing-masing narasumber sebanyak 3 kali. Peneliti mendatangi kediaman Robertus Apon untuk mewawancarai mengenai Tari *Gong Gamal* dan upacara adat pernikahan Dayak *Sawe*. Peneliti mendatangi kediaman Lusita Siti untuk mewawancarai mengenai gerak tari, alat musik dan properti yang digunakan pada Tari *Gong Gamal*. Peneliti mewawancarai Lukas Sadarung untuk mengambil data Sejarah *Dayak Sawe*, Sejarah Tari *Gong Gamal*, upacara adat pernikahan Dayak *Sawe*, gerak tari, dan musik pengiring tari *Gong Gamal*.

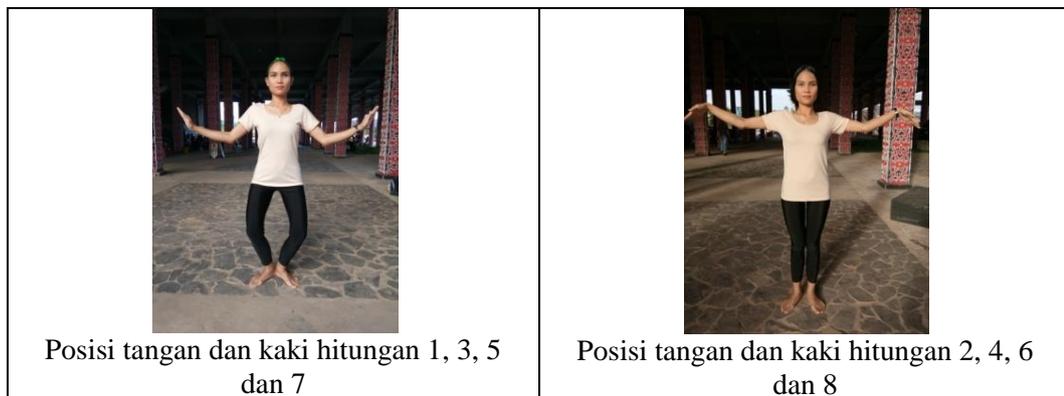
Para penari ini bergerak dengan pola lantai lingkaran mengelilingi sesaji dan *tajau pejanji* dengan arah putar ke kiri kemudian dibalas kearah kanan. Pola lantai lingkaran dimaknai sebagai persatuan atau kekokohan rumah tangga bagi pengantin baru suku Dayak *Sawe*, di mana lingkaran juga dimaknai sebagai hubungan antara manusia dan Tuhan untuk menyampaikan ucap syukur atas karunia yang telah Tuhan berikan serta dimaknai sebagai hubungan sesama manusia yang saling menjaga satu sama lainnya. Kaitan pola lantai dengan adanya arah putaran berlawanan dengan jarum jam dan searah jarum jam yaitu dimaknai bahwa pada Tari *Gong Gamal* ini kita juga diingatkan

akan adanya hidup dan mati, yang mati akan dihidupkan kembali. Dalam tari *Gong Gamal* terdapat empat gerak yaitu: 1a, 1b, 2a, dan 2b.

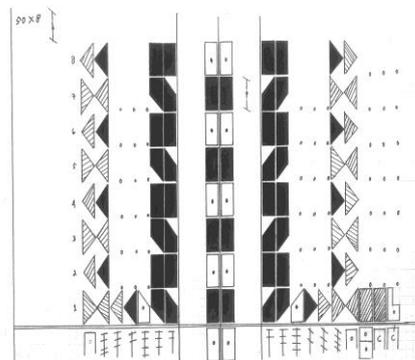
1) Gerak 1a

Gerak 1a atau gerak inti dalam Tari *Gong Gamal*. Gerak 1 di bagi menjadi dua yaitu 1a dan 1b. Gerakan ini dilakukan secara bersamaan. Gerak 1a dilakukan sebanyak 1x 8. Penari berdiri menghadap keluar lingkaran dengan kedua tangan direntangkan dan punggung tangan saling berhadapan serta

kedua kaki mulai mengengjut ke bawah. Pada saat posisi kaki mulai tegak kedua punggung tangan menghadap keluar. Gerakan ini dilakukan pada hitungan 1-6, pada hitungan 7-8 posisi arah hadap dan badan berputar ke sebelah kiri menghadap ke dalam lingkaran. Gerakan ini dilakukan sebanyak tiga kali putaran setiap menarikannya dan dilakukan juga secara berulang-ulang selama upacara berlangsung.



Gambar 1. Gerak 1 a (Januarti, 2017)

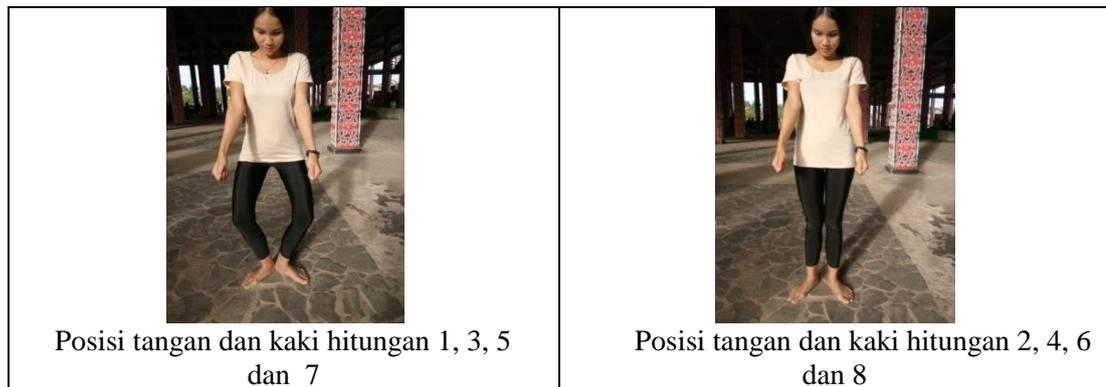


Gambar 2. Notasi laban 1 a (Januarti, 2017)

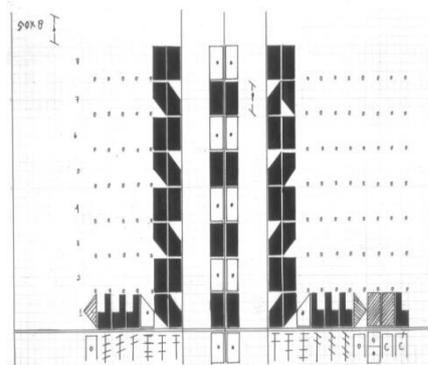
2) Gerak 1b

Gerak 1b yang hampir menyerupai gerak 1a akan tetapi terdapat perbedaan pada gerak kepala dan tangan. Gerak ini dilakukan sebanyak 1 x 8, penari berdiri menghadap keluar lingkaran dengan kedua tangan masing-masing menghadap depan kiri dan depan kanan sambil memegang *selampe*, punggung tangan saling berlawanan dan kedua kaki mulai mengengjut ke bawah pada

hitungan 1, 3, dan 5. Hitungan 2, 4, dan 6 kaki berubah menjadi tegak sedangkan posisi kepala, badan dan tangan tidak berubah. Hitungan 7-8 posisi arah hadap dan badan berputar ke sebelah kiri menghadap ke dalam lingkaran. Gerakan ini dilakukan sebanyak tiga kali putaran setiap menarikannya dan dilakukan juga secara berulang-ulang selama upacara berlangsung.



Gambar 3. Gerak 1 b (Januarti, 2017)

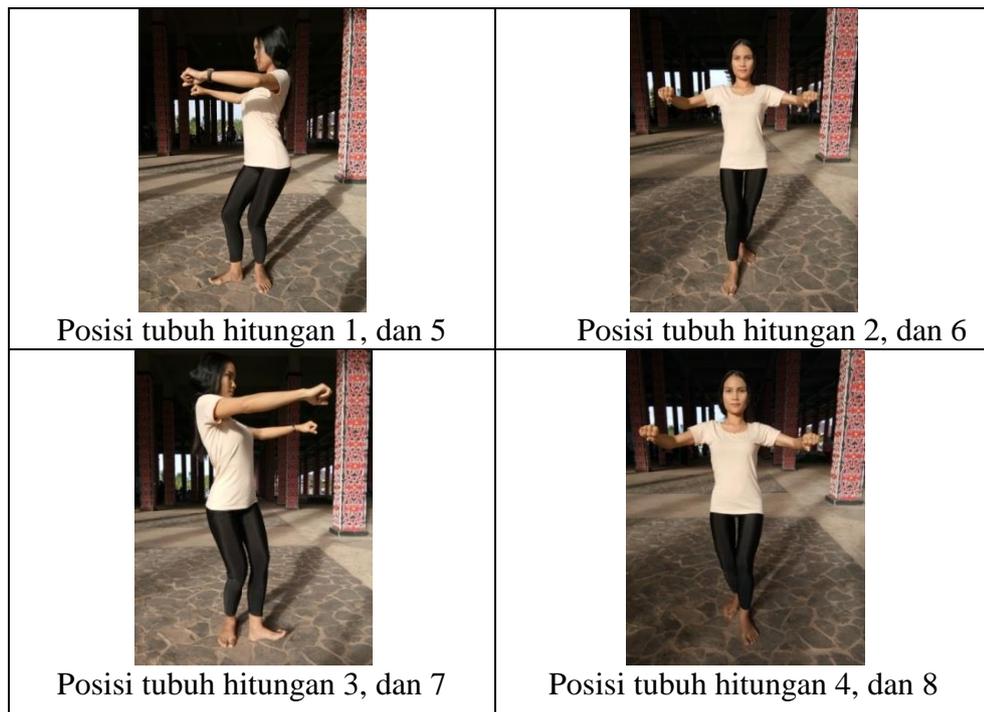


Gambar 4. Notasi laban 1 b (Januarti, 2017)

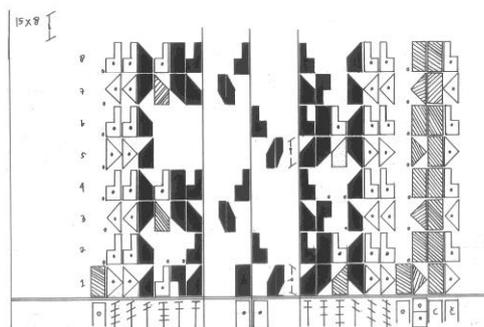
3) Gerak 2a

Gerak 2a atau gerak penutup dalam Tari *Gong Gamal* dan dilakukan setelah gerak 1a dan 1b. Gerak pada gugus kedua atau penutup adalah gerak 2a dimana gerak 2a tersebut dilakukan dengan hitungan 1 x 8 yang di bagi menjadi 1 x 4 menghadap samping kiri dan 1 x 4 berputar menghadap samping kanan dengan tempo sedang, sesuai dengan ketukan *gelenang* dan *Ketubung*, putaran badan dari samping kiri menuju samping kanan hanya dilakukan ada saat 1 x 8 pertama setelah itu gerakan tetap dilakukan

menghadap samping kanan. Pada hitungan 1, dan 5 gerak kaki membawa kepala, badan dan kedua tangan yang menggenggam membentuk siku-siku menghadap samping kanan, tumit kaki kanan menghentak bumi ke arah serong depan kanan sedangkan gerak kaki kiri diam di tempat. Hitungan 3, dan 7 adalah gerakan yang berlawanan dari hitungan 1, dan 5. Hitungan 2, 4, 6 dan 8 posisi kepala, badan, tangan dan kaki lurus kedepan. Gerak ini dilakukan sebanyak tiga kali putaran.



Gambar 5. Gerak 2 a (Januarti, 2017)



Gambar 6. Notasi laban 2a (Januarti, 2017)

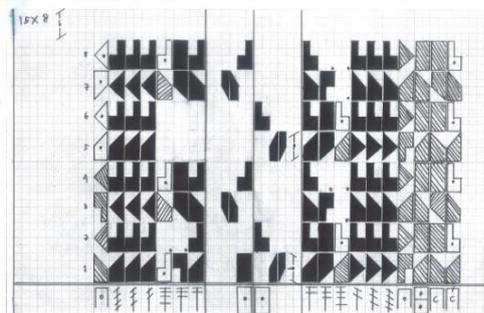
4) Gerak 2b

Gerak 2b dimana gerak tersebut dilakukan hampir sama dengan gerak pada gugus 2a. Hanya terdapat sedikit perbedaan

pada gerakan tersebut yaitu gerak kepala, dan tangan. Gerak ini dilakukan sebanyak tiga kali putaran.



Gambar 7. Gerak 2 b (Januarti, 2017)



Gambar 8. Notasi 2 b (Januarti, 2017)

Kurikulum 2013 baru yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki kerangka dasar yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Kerangka dasar tersebut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai materi ajar yang dicantumkan kedalam RPP tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur gerak tari di bagi menjadi empat bagian, yaitu motif, frase, kalimat gerak atau ragam gerak, dan gugus membentuk suatu kesatuan yaitu disebut Tari *Gong Gamal*. Terdapat empat gugus dalam Tari *Gong Gamal*, yaitu 1a, 1b,

2a, dan 2b. Gerak-gerak dideskripsikan oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari tarian tersebut dengan bantuan notasi tari terlampir. Peneliti membakukan gerak Tari *Gong Gamal* untuk memudahkan dalam proses penotasian gerak. Tari Gong Gamal merupakan tari kelompok yang dibawakan secara berpasangan oleh kaum perempuan dan laki-laki, pada tarian ini tidak dibatasi jumlah penarinya akan tetapi menyesuaikan dengan tempat berlangsungnya acara dan properti yang ada. Tari *Gong Gamal* berfungsi sebagai tari upacara adat ritual perkawinan masyarakat Dayak *Sawe*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk menyampaikan beberapa saran kepada pembaca, guru seni, dan peneliti lain untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan, sebagai acuan dalam materi pembelajaran dalam mengapresiasi kesenian tari tradisi daerah, agar dapat dikenal dan dicintai oleh siswa sehingga dapat mengenal seni budaya yang ada di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloy, Surjani dkk. 2008. *Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak Di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Ben, Suharto. 1985. “ **Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru**”. Yogyakarta: Ikalasti.

- Dimiyanti, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putraningsih, Titik. 2007. *Diklat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Soerdarsono. 1978. *Diklat Pengantar Pengatahuan Tari dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 2001. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Nusantara*. Jakarta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Susmiarti, dkk. 2013. “*Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*”. 13 Maret 2015. (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendr_atasik/article/view/2429/2041 di kutip pada 17 juni 2017 jam 10.17 WIB).